

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI SMAN 1 KARANGREJO

Lailatul Muthoharoh¹, Dita Hendriani²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[1lailamuthoharoh01@gmail.com](mailto:lailamuthoharoh01@gmail.com), [2umratulparisa@gmail.com](mailto:umratulparisa@gmail.com)

Abstract

This research is motivated by The background of this research is based on the low interest in learning and critical thinking skills of students in understanding abstract and narrative history materials. YouTube media is considered as one of the interactive and interesting learning alternatives, which can visualize historical events in a concrete and easy-to-understand manner. This study aims to determine the use of YouTube learning media in improving students' critical thinking skills in history subjects for class XI at SMAN 1 Karangrejo. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with history teachers and students, and documentation. The main focus of this study is on the learning process, students' responses to the use of YouTube media, and how the media facilitates the development of students' critical thinking skills. The results of the study indicate that the use of YouTube media has a positive impact on improving students' critical thinking skills. The history videos shown are able to stimulate curiosity, encourage discussion, and help students analyze and evaluate historical events in more depth. In addition, students become more active, enthusiastic, and involved in the learning process.

Keywords: YouTube media, critical thinking skills, history lessons

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi sejarah yang bersifat naratif. Media YouTube dinilai sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah secara konkret dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran YouTube dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 1 Karangrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru sejarah siswa, serta dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaan media YouTube, dan bagaimana media tersebut memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Video sejarah yang ditampilkan mampu merangsang rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk aktif, serta membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: media youtube, kemampuan berpikir kritis, pelajaran sejarah

Article History

Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: July 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

LATAR BELAKANG

Media merupakan salah satu komponen yang membantu keberhasilan proses pembelajaran. Segala sesuatu untuk membantu proses penyampaian informasi baik melalui visual, suara, bacaan, maupun diskusi. Dalam konteks pendidikan, media bukan hanya terbatas pada alat bantu, tetapi juga mencakup situasi atau pengalaman yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka. Selain itu, materi pendidikan sering kali diaplikasikan melalui alat elektronik, gambar, atau rekaman audio-visual yang berfungsi untuk menyampaikan kembali informasi secara sistematis dan mudah dipahami. (Septy Nurfadhillah, 2021). Anak dapat didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka semaksimal melalui penggunaan media yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, karena menjadi bekal utama untuk mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari, baik yang bersifat pribadi, profesional, maupun terkait dengan tanggung jawab di masa depan. Kemampuan ini mencerminkan proses berpikir yang analitis dan reflektif, di mana seseorang mampu menilai suatu informasi berdasarkan ukuran-ukuran ideal yang dijadikan acuan untuk menentukan kebenaran. Keterampilan ini juga menunjukkan cara menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan tahap-tahap pemecahan masalah, serta cara menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari. (I putu Ade Andre Payadya dan I Made Dharma Atmaja, 2020)

Media sangat berdampak pada capaian pembelajaran. Siswa akan kurang bersemangat dalam pembelajaran saat guru tidak mampu menjelaskan dengan kreatif sesuai dengan materi. Salah satu strategi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah pemanfaatan media yang sesuai, termasuk konten animasi, sehingga mempermudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Salah satu cara adalah *yotube*. *YouTube* menawarkan berbagai video yang menyajikan informasi pembelajaran dengan cara yang menarik, guru menggunakannya secara luas sebagai alat pengajaran di era modern. Penggunaan konten YouTube dianggap penting untuk proses pendidikan, khususnya saat mempelajari sejarah. Hal ini siswa bisa faham secara mendalam, menginspirasi, serta menghargai sejarah dengan nilai-nilai berbasis kebijaksanaan yang dapat mengembangkan kecerdasan, sikap, dan kepribadian siswa. (Reza Rachmadtullah, 2015)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbaruan yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Kedua, penelitian ini tidak hanya memosisikan YouTube sebagai alat bantu visual, melainkan menekankan perannya dalam membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), khususnya berpikir kritis yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Terakhir, penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus menghadirkan kedalaman analisis terhadap pengalaman siswa dan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran sejarah. (Mufarroha, Amalia, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar serta mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan Hayes Istilah Latin "media" secara harfiah diterjemahkan menjadi "medium," yang berarti "perantara" atau "pembawa pesan." Definisi umum adalah sarana untuk mengkomunikasikan informasi dari sumber ke penerima. Media dalam bidang pendidikan disebut sebagai media pembelajaran. Sebaliknya, dalam arti khusus mengacu pada elemen-elemen perangkat dan sumber daya sistem pembelajaran. Secara umum, media mengacu pada penggunaan terbaik dari semua sistem dan materi pendidikan sebagai capaian belajar.

Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan pendidikan di kelas agar dapat berhasil dan membantu siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam proses pendidikan. (Batubara, 2021). Bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berisikan informasi untuk memperbanyak pengetahuan. Teknologi merupakan salahsatu kemajuan zaman dan terus berkembang secara dinamis untuk menyesuaikan kebutuhan masa kini. Dalam konteks pendidikan, kehadiran teknologi memberikan kontribusi besar, sehingga media pembelajaran menjadi unsur yang sangat dibutuhkan. Perlu dipahami bahwa media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat atau benda fisik semata, melainkan juga mencakup cara atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan materi. Penggunaan media ini secara tidak langsung membentuk pola sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang tercipta. Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan pendidikan di kelas agar dapat berhasil dan membantu siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Pembelajaran melalui YouTube dalam konteks belajar mengajar merujuk pada platform digital berbasis video yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran. YouTube sebagai sarana pembelajaran digital mencakup berbagai jenis konten, seperti dokumenter, animasi edukatif, rekaman kuliah, video interaktif, serta materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, institusi pendidikan, atau kreator konten edukatif. Memanfaatkan video YouTube sebagai alat pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual mereka. (Munadi, Yudhi, 2013). YouTube adalah salahsatu sumber pembelajaran yang dapat digunakan di ruang kelas. Siswa dapat dengan bebas mencari dan bertukar pengetahuan serta praktik dalam bentuk video yang tersedia. Lembaga pendidikan dapat menggunakan YouTube sebagai alat pengajaran siswa. Dibandingkan dengan pembelajaran di kelas secara tradisional, tidak diragukan lagi, informasi yang disampaikan dalam bentuk pengetahuan melalui media teknologi informasi seperti YouTube lebih mudah diserap oleh masyarakat umum, dan terutama siswa. Dalam pendidikan, mayoritas siswa lebih tertarik pada video visual daripada teks. (Uno B. Hamzah, 2011)

Fungsi utama YouTube, sebuah platform video daring, adalah untuk memfasilitasi pencarian dan pembagian video dari seluruh dunia. Google menawarkan kepada para penggunanya cara gratis untuk mengunduh, melihat, dan berbagi klip video melalui platform media YouTube. Sejak perubahan tersebut, ratusan orang menontonnya setiap hari, menjadikannya situs web paling populer saat ini. Kebiasaan seorang menonton YouTube naik hingga 40% perhari serta 60% pertahun. Selain itu, jumlah orang yang menonton YouTube meningkat tiga kali lipat setiap tahun. Enam puluh lima ribu video diunggah setiap jam, dan 100.000 video ditonton setiap hari. Setiap bulan, hampir 20 juta orang berusia antara 12 dan 17 tahun menjelajahi platform ini. Terdapat beberapa hal yang ditawarkan YouTube, terbukti dari banyaknya media YouTube yang digemari dan diminati oleh para pengguna internet. (Hajar, Ibnu, 2018)

Penelitian ini memanfaatkan materi pembelajaran berupa aplikasi Android, khususnya aplikasi YouTube. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, selaras dengan kurikulum Merdeka, media pembelajaran dalam bentuk aplikasi android diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menghendaki adanya peningkatan keterlibatan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan media tersebut kapan saja dan tanpa dibatasi oleh waktu.

Berpikir kritis adalah kapasitas dan kemauan untuk mengevaluasi segala sesuatu dan mencapai kesimpulan berdasarkan argumen yang kuat dan data pendukung. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis memerlukan penguasaan mental seperti memfokuskan, mengklasifikasikan, memilih, mengevaluasi, dan membuat keputusan. Karena berada di zaman saat ini seorang anak dituntut terlibat aktif dengan guru berperan sebagai fasilitator dan siswa harus dapat berpikir kritis. Menurut Sugiyono, berpikir kritis merupakan proses berpikir logis, rasional, dan sistematis dalam memahami serta memecahkan suatu masalah berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2015). Menurut Robert H. Ennis, tujuan berpikir kritis adalah untuk membantu orang mencapai kesimpulan yang logis dan masuk akal berdasarkan informasi yang dapat diandalkan. Menurut Ennis, berpikir kritis adalah proses berpikir yang aktif, terfokus, dan introspektif yang digunakan untuk menentukan apa yang harus dipikirkan atau dilakukan seseorang. (Robert H. Ennis, 1996)

Penelitian relevan mengenai pemanfaatan media pembelajaran YouTube telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dinda Laila Mulyasani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2022 melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Media Pembelajaran Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus dan menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui aktivitas pembelajaran di kelas (Mulyasani, 2022). Penelitian serupa dilakukan oleh Febri Indra Pratama dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang meneliti "*Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Sejarah Budaya Islam Kelas VII MTs Nurul Ihsam II Ngesrep, Ngeplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.*" Hasil penelitiannya menekankan pentingnya perencanaan dan kesiapan komponen pembelajaran dalam memanfaatkan media YouTube secara efektif (Pratama, 2022). Sementara itu, Letare Elfrida T.M. dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video YouTube pada Materi Sejarah Situs Peninggalan Kerajaan Islam di Palembang,*" menunjukkan bahwa media video berbasis YouTube dapat menjadi landasan untuk pengembangan pembelajaran interaktif yang lebih inovatif dan menarik di masa depan (Elfrida, 2022).

Ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini yang mengkaji penggunaan media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran sejarah. Ketiganya sama-sama menunjukkan bahwa media YouTube berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun, penelitian ini berbeda karena tidak hanya menyoroti pemahaman kognitif, tetapi secara khusus memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa diterapkan di tingkat SMA.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas media YouTube dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menelaah bagaimana media tersebut dapat digunakan secara strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan peningkatan minat belajar, penelitian ini mengangkat dimensi keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai sasaran utama. Pendekatan studi kasus yang digunakan juga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam mengintegrasikan media YouTube ke dalam proses belajar sejarah secara kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Penelitian ini tidak hanya

menawarkan pemanfaatan media, tetapi juga strategi pedagogis berbasis teknologi yang mendukung transformasi pembelajaran sejarah menjadi lebih kritis, relevan, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

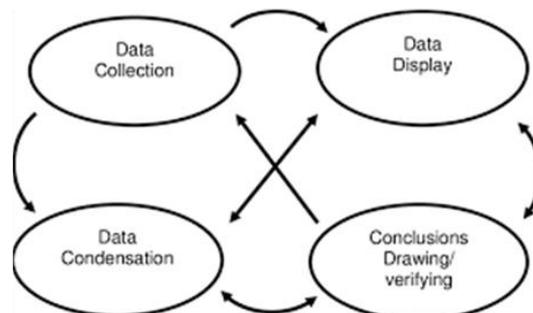
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian kualitatif meliputi pemahaman makna, pemahaman keunikan, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan analisisnya bersifat induktif. (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu strategi pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai informan, baik informan kunci maupun pendukung. Informasi terkait pemanfaatan media YouTube di kalangan peserta didik kelas XI diperoleh tidak hanya dari siswa sebagai subjek utama, tetapi juga dari kepala sekolah atau staf guru yang memahami kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah. Selain itu, informasi tentang efektivitas penggunaan media YouTube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah juga diperoleh dari guru pengampu sejarah. Dengan membandingkan temuan dari ketiga sumber yakni siswa, guru, dan data dokumentasi atau hasil observasi peneliti dapat memperkuat validitas data yang diperoleh, khususnya terkait pengaruh penggunaan YouTube terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, triangulasi teknik digunakan dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan informan, serta mengumpulkan dokumentasi, sehingga dengan menggunakannya secara bersamaan, peneliti dapat menyusun temuan yang lebih utuh dan akurat mengenai fenomena yang dikaji. Triangulasi teknik ini tidak hanya memperkaya data, tetapi juga memperkuat interpretasi terhadap realitas di lapangan, khususnya terkait integrasi media YouTube dalam pembelajaran sejarah untuk membangun daya pikir kritis siswa.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus ini memerlukan analisis, yang dicirikan sebagai objek penelitian untuk tujuan penelitian dalam hal waktu, lokasi, atau permasalahan. Dalam studi kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Metode penelitian studi kasus merupakan pendekatan terbaik yang dapat digunakan bila peneliti memiliki waktu terbatas terhadap kejadian yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal penting untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti. Pada waktu istirahat, peneliti mewawancarai sejumlah siswa, guru geografi serta staf guru secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karangrejo yang beralamat di Jl. Raya Karangrejo - Sendang, Dusun Gedangan, Gedangan, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Berdasarkan dengan sifat penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data displays*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*) (Lexy J, Moloeng, 2008) Adapun model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Youtube Dikalangan Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Karangrejo Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar

Adanya temuan dari berbagai permasalahan siswa diantaranya Siswa kurang aktif dalam belajar, tingkat pemahaman mereka terhadap materi masih rendah, dan nilai belum terpenuhi. Telah terbukti bahwa siswa sulit dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, guru sebagai *Center of study* mempunyai tanggung jawab lebih dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, bermanfaat, dan menarik bagi siswa, pendidik dapat berperan sebagai kreator.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran berupa video *youtube*, dapat memancing stimulus anak untuk berpikir kritis, mulai dari terfokus pada pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang perlu penjelasan, menganalisis argumen, hingga menemukan jawaban atas apa yang telah dipertanyakan dengan sendiri. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dengan pemaparan materi menggunakan media Youtube sangat berpengaruh terhadap cara berpikir siswa. Terlihat jelas perbedaan saat guru melakukan penjelasan langsung dengan guru menjelaskan menggunakan media youtube siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut beberapa manfaat penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa kelas XI-H pada mata pelajaran sejarah diantaranya yaitu Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar dan berpikir kritis pada siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran sejarah yang menggunakan media YouTube dibandingkan penjelasan langsung dari guru. Siswa dapat mengatur kecepatan video dan mengulang bagian yang sulit serta keragaman materi yang tersedia. Sebagian siswa merasa penjelasan guru terkadang terlalu cepat. Hal ini sesuai dengan yang penelitian oleh Sasgita, dkk yang mengungkapkan bahwasannya youtube memiliki berbagai tutorial atau materi yang disajikan dalam bentuk video, siswa dapat mengulang kembali penjelasan yang mereka anggap sulit, atau bahkan mengeksplorasi topik-topik lain yang relevan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Namun dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media seringkali terjadi kendala atau hambatan yang dialami siswa. Hambatan utama yang sering dialami oleh sebagian besar siswa adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil atau lemot. Hal ini dapat mengganggu bahkan menghambat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan adanya akurasi informasi dan ada beberapa video yang penjelasannya kurang mendetail. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan analisis kembali terhadap informasi yang diterima.

Kendala lain dialami oleh sebagian besar siswa yaitu kurangnya bimbingan dan rekomendasi dari guru. Ini adalah kendala yang paling sering disorot. Siswa merasa sulit mencari sendiri video yang berkualitas, relevan dengan kurikulum, dan kredibel di tengah jutaan konten di YouTube. Ketiadaan rekomendasi dari guru menyebabkan siswa merasa kebingungan dalam memilah konten video youtube yang sesuai

Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo

Efektivitas dalam proses pembelajaran bisa dinilai berdasarkan sejauh mana peserta didik memahami dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media YouTube dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa mudah dalam memahami materi.

Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman materi. berdasarkan penelitian juga menunjukkan adanya skeptisme pada siswa, siswa dapat menganalisis suatu permasalahan atau tantangan yang diberikan dengan mempertanyakan atau ragu dengan jawaban. Hal ini sejalan dengan kriteria kemampuan berpikir kritis pada siswa yang dikemukakan oleh Ekonomiritonga. Dari hasil penelitian dan kaitannya dengan teori dapat dikatakan bahwa dengan media YouTube sebagai media pada materi sejarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Youtube mendapatkan tanggapan positif dari para pelajar karena menjadi alat pembelajaran yang menyuguhkan konten berupa video, sehingga dapat dijadikan contoh yang nyata. Konten yang ada di youtube juga dinilai lebih mudah untuk dimengerti. Adapun efektivitas youtube sebagai media pembelajaran ditinjau dari beberapa aspek, yaitu kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, kemudahan, dan gratis, serta tersedianya beragam video. Dari segi kegunaan, youtube dianggap sangat bermanfaat karena banyak menyajikan informasi teknis. Dalam hal ketepatan, terutama waktu, youtube dinilai mampu memberikan informasi yang terkini dan cepat, serta tidak terikat waktu dan tempat. Mengenai aspek ruang lingkup, youtube menyediakan beraneka ragam konten sehingga cakupan youtube sangat luas.

Efektivitas penggunaan video YouTube sebagai alat belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangrejo menunjukkan bahwa ada perbedaan dari responsiswa dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, membuat kelas menjadi lebih aktif, dan siswa mulai terbiasa untuk bertanya di kelas, menganalisis masalah, mengungkapkan pendapat, serta menyusun kesimpulan dari materi sejarah yang telah dipelajari. Dengan demikian, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis tergolong efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan teoritis dan temuan empiris dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Media YouTube mampu menjembatani penyampaian materi yang kompleks dan abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi. Siswa menjadi lebih terfokus dalam pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menunjukkan kemampuan menganalisis argumen dan mencari solusi secara mandiri. Hal ini menunjukkan munculnya indikator-indikator berpikir kritis, seperti kemampuan mengenali masalah, mengevaluasi informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan logika dan bukti. Meskipun demikian, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, variasi kualitas konten, serta kurangnya arahan dari guru dalam memilih video yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendampingi siswa agar mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu menyaring dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis media digital di era modern, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertama, bagi guru, penting untuk meningkatkan kreativitas dalam memilih dan memanfaatkan konten YouTube yang edukatif, relevan, dan sesuai dengan capaian pembelajaran sejarah. Guru juga disarankan untuk memberikan arahan dan refleksi kepada siswa agar mereka mampu menganalisis materi secara kritis, tidak hanya memahami secara permukaan. Kedua, bagi siswa, penelitian ini mendorong mereka untuk memanfaatkan YouTube tidak sekadar sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai media belajar yang menantang kemampuan berpikir reflektif dan analitis. Ketiga, bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan masukan agar institusi pendidikan menyediakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat pembelajaran yang memadai, dan pelatihan bagi guru dalam pengelolaan media digital. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke arah pengembangan model atau perangkat pembelajaran berbasis YouTube, serta memperluas kajian pada berbagai mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap inovasi pembelajaran di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfrida, Letare T. M., & Hudaidah. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video YouTube pada Materi Sejarah Situs Peninggalan Kerajaan Islam di Palembang pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Srijaya Negara*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Hajar, Ibnu. (2018). YouTube sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. (2),
- Mufarroha, Amalia. (2020). Efektivitas penggunaan YouTube video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Al-Tarbiyah*, Vol. 3(1),
- Mujiyanto, Haryadi. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal EduTech*, Vol. 4(2),
- Mulyasani, Dinda Laila. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), hlm. 56-57.

- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah, hlm. 7-8.
- Payadya, I. Putu Ade, & Atmaja, I. Made Dharma. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran (What-IF)*. Yogyakarta, hlm. 1.
- Pratama, Febri Indra, & Hakiman, Hakiman. (2023). *Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Rachmadtullah, Reza. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6(2), hlm. 289.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.